

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi atau komunitas, termasuk dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kepemimpinan adalah kemampuan atau seni untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Organisasi memiliki dua peran utama yang saling melengkapi, peran yang pertama yakni kepemimpinan yang memastikan bahwa organisasi melakukan hal yang benar sesuai dengan visi dan arah yang telah ditetapkan dan peran kedua yakni manajemen yang berfokus pada pelaksanaan kegiatan secara efisien dan tepat, dengan mematuhi prosedur yang berlaku.¹ Kepemimpinan tidak hanya melibatkan pemberian perintah, tetapi juga membangun komunikasi efektif, empati, dan inspirasi dalam prosesnya. Pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu maupun kelompok. Pemimpin memiliki peran strategis dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengambil Keputusan yang

¹ Arafat Yasir Mallapiseng, *Kepemimpinan*, 2015.

berdampak langsung pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin sejati akan muncul hanya ketika kondisi memerlukan kehadiran seorang pemimpin, sementara yang lain tidak berani untuk tampil sebagai pemimpin.² Dalam konteks ini, kepemimpinan situasional menjadi pendekatan yang relevan karena memberikan fleksibilitas bagi pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang beragam.

Kepemimpinan situasional adalah tipe kepemimpinan yang efektif, dimana seorang pemimpin harus bersikap fleksibel dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi dan situasi. Kepemimpinan situasional adalah konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Kenneth Blanchard dan Paul Hersey mengemukakan empat tipe gaya kepemimpinan situasional berdasarkan Tingkat kematangan bawahannya yaitu dimulai dari Tingkat kematangan rendah hingga tinggi.³ Dalam model kepemimpinan ini, penting bagi pemimpin untuk menyesuaikan pendekatan mereka terhadap anggota yang dipimpin.⁴

Kepemimpinan Situasional mencerminkan gaya kepemimpinan seorang pemimpin harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anggota

² Seokarso, *Kepemimpinan: Kajian Teoritis Dan Praktis* (Buku dan Artikel Karya Iskandar Putong, 2015), 3.

³ Benny Hutahayan, *Kepemimpinan: Teori Dan Praktik* (CV Budi Utama, 2020), 150.

⁴ Diena Dwidienawati Tjiptdi et al, *Kepemimpinan Fundamental* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

kelompok atau bawahan.⁵ Merujuk dari pendapat para ahli tentang kepemimpinan situasional maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan situasional mengarah kepada kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggerakkan anggota yang dipimpin serta bagaimana cara seorang pemimpin dalam mengambil suatu keputusan yang dianggap baik dan bisa membuat perkembangan terhadap anggota yang dipimpin dengan menyesuaikan antara gaya kepemimpinan dengan situasi yang terjadi dalam organisasi.

Desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengelola dan mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya, berdasarkan hak, dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Desa merupakan suatu wilayah yang terdiri dari banyak keluarga dan memiliki pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh Kepala Desa. Desa memiliki karakteristik khas berupa hubungan yang erat dengan lingkungan alam, tingkat solidaritas sosial yang tinggi, serta peran yang signifikan dalam menjaga kelestarian budaya dan mendukung pembangunan daerah. Desa adalah wilayah administratif di bawah Kecamatan yang

⁵ Ibid, 151

⁶ Jati Tengoro Damar, *Buku Pintar Pengembangan Ekonomi Desa* (Desa Pustaka Indonesia, 2019).

dipimpin oleh Kepala Desa, dengan sebutan yang berbeda sesuai daerahnya.⁷ Seperti di Tana Toraja lebih dikenal dengan sebutan Lembang.

Lembang adalah sebutan untuk Desa atau wilayah administratif di Toraja, Sulawesi Selatan, yang berada di bawah Kecamatan. Lembang dibentuk sesuai Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Daerah Tana Toraja No. 2 Tahun 2001.⁸ Secara administratif, Lembang memiliki kedudukan yang sama dengan Desa di daerah lain di Indonesia dan dipimpin oleh Kepala Lembang yang dipilih langsung oleh warga setempat.

Kepala Lembang sebagai pemimpin formal memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran pemerintah desa dengan berbagai strategi dalam upaya memberdayakan masyarakat.⁹ Efektivitas kepemimpinan Kepala Lembang tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang diambil, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menganalisis situasi, memahami kebutuhan masyarakat, serta menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Pemimpin lokal, seperti kepala desa atau tokoh masyarakat, sering kali dihadapkan pada situasi yang

⁷ Pengertian Desa, Pengertian Desa - Desa Karangjambu, 22 Juli 2024, diakses 5 Mei 2025, <https://www.karangjambu-tegal.desa.id/artikel>.

⁸ Lembang (Toraja), Ensiklopedia Dunia, diakses 5 Mei 2025, [Lembang \(Toraja\) | S1 | Terakreditasi | Universitas STEKOM Semarang](#).

⁹ I et al Putu Gede, Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dan Peran Pemerintah (Ahlimedia Book, 2020), 24.

kompleks, dimana mereka harus mampu mengelola sumber daya yang terbatas sambil menghadapi dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerapkan kepemimpinan situasional menjadi sangat penting dalam menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam kepemimpinan pada tingkat lembang atau desa pelaksanaan pemerintahan sebagai kelompok masyarakat dapat berjalan dengan baik sesuai yang dibutuhkan kepemimpinan kepala lembang yang profesional dan fleksibel.

Kepemimpinan seorang kepala lembang sebagai penggerak motivasi kepada masyarakat atau lembang sangat dibutuhkan untuk memberi arahan dalam melakukan tugas yang berhubungan dengan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat. Terjadinya keteraturan dalam lingkungan sosial masyarakat tidak dapat terjadi apabila kepemimpinan yang dimiliki atasannya tidak sesuai dengan keadaan. Dalam hal ini adalah pemerintahan pada tingkat lembang. Penerapan kepemimpinan situasional dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat relevan. Pemimpin yang mampu memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat dapat merancang program-program yang lebih tepat sasaran.

Peningkatan ekonomi masyarakat merupakan langkah strategis yang penting untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Peningkatan perekonomian masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh

individu dalam mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹⁰

Ekonomi masyarakat mencakup berbagai aktivitas, kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan Sandang, Pangan, Papan, Pendidikan serta Kesehatan.¹¹ Ada beberapa aspek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan potensi ekonomi di suatu daerah seperti, Untuk meningkatkan kualitas SDM, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat, serta pelayanan Pendidikan dan Kesehatan guna menciptakan SDM yang Tangguh dan produktif.

Dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan bersama. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yakni dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, meningkatkan kualitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai peluang usaha.

¹⁰ Humaidi Ismail, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 1.

¹¹ Ibid, 2

Kepemimpinan atau seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat berperan penting dikarenakan kepemimpinan merupakan suatu relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin Said mengemukakan bahwa “Kepemimpinan adalah sebuah proses mendorong serta membantu orang lain untuk bekerja dengan antusias dalam mencapai tujuan”.¹² Dengan demikian dalam sebuah organisasi pemimpin harus mampu memobilisasikan anggotanya sama halnya dengan kepala lembang harus mampu menggerakkan setiap anggotanya atau masyarakatnya agar berperan aktif dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat dikarenakan peran aktif kepala lembang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Lembang Rantedada sendiri merupakan desa yang berada di Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja yang terletak 35 KM dari Ibu Kota Kabupaten. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.444 jiwa dengan pemeluk agama berbeda yakni, Islam sebanyak 470 jiwa, Kristen sebanyak 756 jiwa, dan Khatolik 218 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Desa ini kaya akan sumber daya alamnya seperti pertanian, sumber air, dan produk lokal potensial seperti coklat, cengkeh, vanili, dan kopi. Tidak hanya sumber daya alamnya Lembang Rantedada juga memiliki sumber daya manusia yang cukup mendominasi yang mampu mendorong peningkatan ekonomi lokal serta pemeritahan yang mampu

¹² Said M Mas'ud, *Kepemimpinan*, (2007), 283.

memfasilitasi masyarakatnya. Dengan adanya potensi tersebut maka dari itu peningkatan kualitas pemberdayaan harus memiliki keseimbangan dan dapat diseimbangkan dengan program yang dibuat oleh pemimpin atau Kepala Lembang untuk mencapai tujuan.

Langkah-langkah yang dilakukan Kepala Lembang dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yakni, memberikan keringanan dalam peminjaman pupuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ada dua jenis pupuk yang disediakan yakni pupuk kimia dan Non kimia, Pupuk Non kimia di berikan langsung beserta bibit sayur-sayuran kepada masyarakat atau kelompok dengan memasukan proposal, Pupuk Non kimia sendiri diperuntukan untuk tanaman hultikultura. Sedangkan pupuk kimia sendiri di fasilitasi oleh bumdes yang kemudian diberikan kepada masyarakat dengan ketentuan akan dibayarkan setelah panen. Tidak hanya itu pemerintah juga memberikan bibit ternak anak babi untuk masyarakat yang beragama kristen dan kambing kepada masyarakat Non Kristen. Dengan ketentuan jika ternak babi yang diberikan melahirkan 5 ekor anakan maka yang dikembalikan satu dan indukan beserta anakan yang sisa menjadi hak milik, sedangkan untuk ternakan kambing sistem pengembalian yakni anakan dari ternak akan digulirkan kembali dan indukan menjadi hak milik masyarakat yang ingin beternak untuk dikembangkan.

Namun tidak semua masyarakat termotivasi dan ikut serta dalam mengembangkan apa yang telah di siapkan baik dari pemerintah ataupun

yang telah ada. Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat terhadap usaha kepla lembang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat masih belum sepenuhnya terpenuhi maka dari itu Kepemimpinan situasional muncul sebagai solusi untuk mengatasi tantangan ini, dengan menekankan pentingnya pemimpin untuk menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan tingkat kesiapan dan motivasi anggota tim perlu adanya motivasi serta strategi yang harus di ambil agar masyarakat mau dan bisa untuk meningkatkan ekonomi mereka.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Wahdiniawati et al. menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu membaca situasi dan menyesuaikan pendekatan mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai konteks organisasi.¹⁴ Kepemimpinan situasional terbukti berkontribusi positif terhadap kinerja tim dan kepuasan anggota. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, di mana keterlibatan dan partisipasi anggota masyarakat dalam program pembangunan menjadi kunci keberhasilan. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik “Analisis Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Lembang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lembang Rantedada”.

B. Rumusan Masalah

¹³ Abdul Aziz, *Wawancara Ole Penulis, Rantedada, Mengkendek, Indonesia, 18 Februari 20225*, n.d.

¹⁴ Ahmad Qurtubi, “Peran Kepemimpinan Situasional Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Anggota Tim,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 2.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Lembang Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lembang Rantedada.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan situasional Kepala Lembang Rantedada dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di lembang Rantedada.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang ada di IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah Pengantar teori kepemimpinan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharpkan dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan melakukan penerapan strategi dan motivasi yang akan dilakukan untuk pengembangan yang lebih efisien.

3. Penulis

Diharapkan dengan adanya strategi dan motivasi yang sesuai mampu meningkatkan ekonomi masyarakat serta memperkaya wawasan

ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan situasional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data sebagai sasaran.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah:

BAB I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori, menguraikan tentang Kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kepemimpinan situasional, ekonomi masyarakat, dan lembaga.

BAB III Metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, narasumber, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Validasi data dan jadwal penelitian

¹⁵ Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian (Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

¹⁶ Albi et al Anggito, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

BAB IV Hasil penelitian dan Analisis Mengenai gaya kepemimpinan situasional dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB V penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran